

# Analisis Makna Leksikal, Gramatikal, Referensial, Dan Non Referensial Pada Cerpen Surat Rahasia Dari Tuhan Karya Amelia Bunga Nofitasari

Laurensia Elya Puspita<sup>1</sup>, Ratini<sup>2</sup>  
Universitas Musamus<sup>1,2</sup>

Alamat: Jl. Kamizaun Mopah Lama, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke

Korespondensi penulis: [laurenpuspita@unmus.ac.id](mailto:laurenpuspita@unmus.ac.id)

**Abstract.** *This research describes the grammatical, lexical, referential and non-referential meanings in the short story Secret Letters from God by Amelia Bunga Novitasari. The aim of this research is to find out and analyze the meaning contained in short story literary works. Grammatical meaning is shown by the process of attaching words in the form of prefixes and suffixes. The method used is a qualitative method. Describe the meaning of the words in the short story a secret letter from God. The data in this research are short story texts which contain grammatical, lexical, referential and non-referential meanings. The data source is the short story Secret Letter from God by Amelia Bunga Novitasari. Data collection was carried out using reading and note-taking techniques. Data were analyzed using semantic theory about word meaning. The results of the research show that there are 6 words that contain grammatical meaning, 2) there are 4 words that have lexical meaning, 3) there are 8 words that have referential meaning, and 4) there are 9 words that have non-referential meaning.*

**Keywords:** Grammatical, Lexical, Referential, Non-Referential, Short Story.

**Abstrak.** Penelitian ini mendeskripsikan makna gramatikal, leksikal, referensial, dan nonreferensial dalam cerpen Surat Rahasia dari Tuhan karya Amelia Bunga Novitasari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis makna yang terkandung dalam karya sastra cerpen. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Mendeskripsikan makna kata dalam cerpen surat rahasia dari Tuhan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik baca dan mencatat. Data dianalisis menggunakan teori semantik tentang makna kata. Data dalam penelitian ini yaitu makna kata gramatikal, leksikal, referensial, dan nonreferensial dalam cerpen Surat Rahasia dari Tuhan. Sumber data yaitu cerpen Surat Rahasia dari Tuhan karya Amelia Bunga Novitasari. Makna gramatikal ditunjukkan dengan proses pelekatan kata yang berupa prefiks dan sufiks. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 kata yang mengandung makna gramatikal, terdapat 4 kata bermakna leksikal, terdapat 8 kata bermakna referensial, dan terdapat 9 kata bermakna non referensial.

**Kata kunci:** Gramatikal, Leksikal, Referensial, Non Referensial, Cerpen.

## LATAR BELAKANG

Cerpen merupakan sastra tulis yang mengisahkan cerita fiktif lalu secara singkat, kentara, dan padat menceritakan permasalahan yang dihadapi oleh satu tokoh saja. Cerpen juga bisa dianggap sastra prosa sebab cerita yang tersaji hanya serius pada satu permasalahan yang dialami tokoh, dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cerpen pula terdiri dari maksimal 10.000 kata. Cerpen memakai banyak kalimat menggunakan makna yang tidak sama, misalnya makna gramatikal, contohnya “Andi berjalan setiap pulang sekolah”. Arti istilah “jalan” berpindah dari satu tempat ke daerah lainnya. Selanjutnya ada makna leksikal, seperti kursi, yang berarti tempat duduk dengan empat

kaki dan punggung. Makna referensial meja serta kursi termasuk makna referensial sebab keduanya mempunyai referen atau acuan yang artinya keliru satu jenis perabotan rumah tangga. Makna nonreferensial seperti kata dan, atau, termasuk makna nonreferensial karena tidak memiliki acuan. Jika pengarang cerpen hanya menggunakan satu makna saja maka dapat dikatakan cerpen atau novel tersebut tidak menarik. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut lagi untuk menganalisis makna gramatikal, leksikal, referensial, dan nonreferensial pada cerpen “Surat Rahasia dari Tuhan” karya Amelia Bunga Nofitasari.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kompleksitas makna leksikal yang terkandung dalam teks cerpen. Penggunaan teori leksikologi menjadi kerangka yang memungkinkan peneliti menggali lebih dalam dan menemukan lapisan makna yang terkandung dalam setiap kata yang dipilih secara cermat oleh penulis. Dalam penelitian ini, struktur kalimat dan tata bahasa cerpen juga dikaji dengan menggunakan analisis makna gramatikal. Aspek ini penting karena struktur bahasa berperan dalam menyampaikan pesan, menggambarkan suasana hati, dan membangun karakter dalam sebuah cerita. Selain itu, penelitian ini menekankan makna referensial dan non-referensial untuk mengeksplorasi hubungan antar elemen cerita dan bagaimana penulis menggunakan elemen tersebut untuk merangsang imajinasi pembaca dan memberikan interpretasi yang lebih mendalam.

Kajian semantik tentang struktur bahasa berhubungan dengan makna ujaran dan struktur makna dari interaksi komunikasi. Setiap tuturan disampaikan baik kata maupun kalimat memiliki makna dalam bidang semantik. Makna suatu tuturan berdampak pada pemahaman lawan tutur atau pembaca serta tindakan yang akan dilakukan orang memahami tuturan tersebut. Kata semantik berasal dari kata *semantics* (bahasa Inggris), *sema* (bahasa Yunani) yang berarti nomina: tanda, verba *samaino* (menandai, berarti) (Djajasudarma:2021). Makna gramatikal merupakan suatu makna sebagai akibat operasi tata bahasa berupa duplikasi, konverensi, afiksasi, atau konvensi bentuk kata seperti perubahan dari baca ke baca. Bahasa memiliki alat gramatikal tertentu untuk mengetahui makna-makna gramatikal itu. Makna jamak dalam bahasa Indonesia dinyatakan dalam proses reduplikasi misalnya pada kata “buku” bermakna “sebuah buku” menjadi “buku-buku” dengan makna “banyak buku”. Contoh lain pada kata “jalan” bermakna “wilayah lalu lintas orang atau kendaraan”. Kata ini mengalami gramatikalisasi ketika mengalami

proses pengimbuhan menjadi “berjalan” bermakna “melangkahakan kaki bergerak maju”. Ketika mengalami proses pengulangan akan berubah menjadi “jalan-jalan” yang bermakna aktivitas berjalan yang memiliki tujuan untuk bersenang-senang atau melepas penat.

Makna leksikal merupakan arti simbol dari Bahasa yang mempunyai sifat dasar, yaitu belum mengalami perubahan dari konotasi dan asosiasi gramatikal dengan pendapat lain. Istilah leksikal ini berasal dari kata “lexicon” yang berarti kamus. Maka sering dikatakan bahwa makna leksikal sering diartikan sebagai makna yang terkandung dalam kamus. Perdebatan mengenai definisi makna leksikal sering dipaparkan secara rinci dalam buku *Micro Linguistik* (studi bahasa internal dan penerapannya) karya Yusri, Mantasiah R (2020:90), yang memberi sebuah penjelasan tentang makna leksikal yaitu makna yang sesungguhnya. Makna leksikal terdapat dalam kamus. Kamus memiliki arti leksikal dari kata tersebut, selain itu makna leksikal juga mengacu pada asosiasi kata, misalnya menurut sinonim, homonim, idiom, meronim, dan lain-lain. Oleh karena itu, makna leksikal tidak hanya merujuk pada makna denotative (makna sesungguhnya tidak berupa kiasan, isiom atau makna tambahan).

Makna referensial dapat disebut sebagai makna kognitif. Hal disebabkan karena makna referensial memiliki acuan. Menurut Markhamah:2019), makna referensial memiliki unsur bahasa yang erat kaitannya dengan dunia diluar bahasa atau mempunyai hubungan langsung dengan kenyataan. Sebuah kata atau kalimat dapat bermakna referensial apabila memiliki acuan atau rujukannya. Makna nonreferensial adalah kata-kata yang tidak memiliki referen (*Chaer, 2013;63*). Makna nonreferensial menurut Chaer, 2013;63 adalah makna yang tidak memiliki acuan atau tidak jelas. Kata-kata yang acuannya tidak tetap atau biasa berpindah dari satu acua ke acuan lainnya atau biasa juga berubah ukuran. Kata-kata seperti itu disebut diektika. Diektika meliputi kata ganti, kata sambung, kata yang menyatakan ruang dan kata yang menyatakan waktu, kata-kata tersebut termasuk dalam kategori kata dengan makna nonreferensial. Berdasarkan pendapat para ahli tentang makna nonreferensial secara sederhana dapat disimpulkan bahwa makna nonreferensial adalah makna kata yang tidak memiliki referensi atau makna kata yang tidak jelas. Kata-kata yang terkandung dalam makna nonreferensial, yaitu kata ganti dan kata sambung, karena kata-kata ini memiliki referen yang tidak terlihat dan bergerak.

Cerita pendek adalah prosa fiksi yang isinya menceritakan peristiwa yang dialami tokoh utama. Ceritanya langsung pada sasaran dan cenderung padat dibandingkan cerita fiksi yang lain. Cerita pendek berpusat pada situasi tertentu, satu tokoh, ada puncak permasalahan, dan penyelesaiannya. Cerita pendek merupakan salah satu jenis prosa fiktif yang terdiri dari 2 – 7 halaman. Membaca cerpen juga dapat meningkatkan semangat literasi pembaca. Pembaca akan lebih cepat menangkap isi cerpen di banding membaca novel. Pembaca perlu memahami makna cerpen. Makna adalah pertautan diantara unsur bahasa dan memiliki peran besar pada pembacanya. Makna bertujuan menyampaikan arti dalam kalimat yang ungkapkan yang berdampak pada respons atau tanggapan pembaca atau pendengar. Tuturan atau ungkapan yang disampaikan mempunyai makna yang dapat dikaji dalam ilmu semantik.

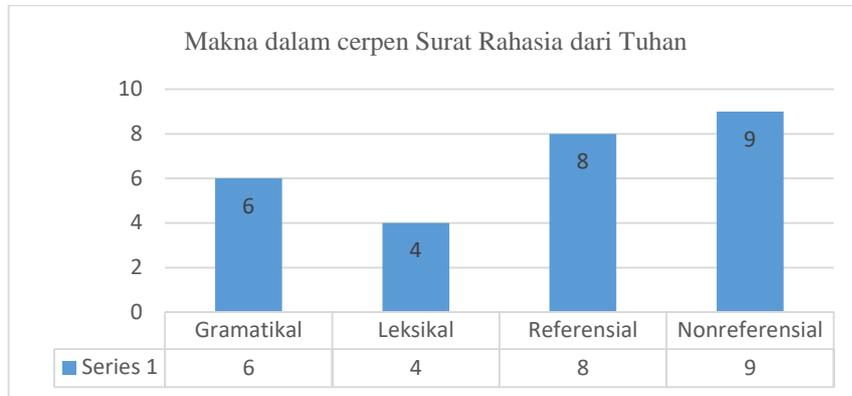
## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu mendeskripsikan makna gramatikal dan leksikal serta makna referensial dan nonreferensial dalam cerpen. Metode ini digunakan untuk menganalisis unsur semantik dalam cerpen “Surat Rahasia dari Tuhan”. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung unsur semantik yaitu gramatikal, leksikal, referensial dan nonreferensial dalam cerpen “Surat Rahasia dari Tuhan”. Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah cerpen “Surat Rahasia dari Tuhan” karya Amelia Bunga Nofitasari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu membaca dan mencatat. Membaca dan mencatat di gunakan untuk mengetahui unsur semantik dalam cerpen “Surat Rahasia dari Tuhan” karya Amelia Bunga Nofitasari. Data dianalisis menggunakan teori semantik Makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Teknik analisis data yaitu penarikan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

Dari hasil analisis data penelitian, dapat diketahui beberapa makna dalam cerpen “Surat Rahasia dari Tuhan” karya Amelia Bunga Nofitasari yang mengandung makna didalamnya yaitu; 1) terdapat 6 kata yang mengandung makna gramatikal, 2) terdapat 4 kata bermakna leksikal, 3) terdapat 8 kata bermakna referensial, dan 4) terdapat 9 kata bermakna non referensial.

Tabel 1 : Hasil Analisis Makna dalam cerpen Surat Rahasia dari Tuhan



## PEMBAHASAN

### Makna Gramatikal

Terdapat beberapa kata yang bermakna gramatikal dalam cerpen “Surat Rahasia dari Tuhan” yaitu: Terdapat kata “**habis-habisan**” yang bermakna gramatikal dalam proses morfologi, kata habis-habisan bermakna habis atau tidak tersisa. Pada kata “**berkecukupan**” yang bermakna tidak kekurangan dalam artian cukup atau lengkap, namun pada kalimat tersebut terdapat kata “kurang berkecukupan” yang menunjukkan makna miskin atau tidak mampu dan tidak cukup atau tidak lengkap. Pada kata “**mengambil**” yang bermakna memegang sesuatu lalu dibawa, diangkat, digunakan, atau disimpan. Terdapat kata “**anak-anak**” yang bermakna gramatikal reduplikasi yang bermakna banyak yang ditujukan untuk semua orang bukan hanya satu. Terdapat kata “**teman-teman**” termasuk dalam gramatikal reduplikasi yang bermakna banyak dan tidak hanya ditunjukkan oleh satu orang saja.

### Makna Leksikal

Terdapat kata “**rumah**” bermakna bangunan tempat tinggal seperti gedung pada umumnya. Secara umum, rumah merupakan sebuah bangunan yang dapat digunakan untuk tempat berteduh atau tinggal dijangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Rumah biasa menjadi tempat tinggal manusia atau hewan, tetapi untuk hewan di tempat khusus digunakan istilah kandang, sarang atau kandang. Pada kata “**babak**” yang menurut KBBI adalah sebuah peristiwa dalam drama namun dalam kalimat tersebut ditambahkan dengan

kata “belur” menjadi “babak belur” yang artinya lecet, bengkak, serta tampak biru lebam. Pada kata “**berjalan**” berarti berpindah ke tempat yang lain atau aktivitas melangkah atau bergerak maju dengan langkah kaki. Secara umum berjalan berarti melangkah dengan kaki atau berjalan maju. Pada kata “**meja**” artinya perabotan dengan permukaan datar dan memiliki 4 kaki sebagai penyangga.

### **Makna Referensial**

Kata “**buku**” memiliki rujukannya yaitu tumpukan atau kumpulan lembaran kertas tertulis. Kata “**ruangan**” kelas memiliki rujukannya yaitu sebuah bangunan dengan fungsi utamanya sebagai tempat kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Kata “**kantong**” plastik memiliki Rujukannya Adalah tempat pembungkus barang yang dibuat dari plastik dan digunakan untuk memuat dan membawa barang konsumsi. Kata “**uang**” memiliki rujukan yaitu sebagai alat untuk pembayaran berbagai transaksi pembelian barang dan jasa. Uang juga dapat digunakan untuk membayar utang. Kata “**tas**” rujukannya adalah wadah tempat menyimpan barang. Tas biasanya terdapat tali sebagai gantungan atau pegangan untuk di bawah kemana-mana. Pada kata “**pintu**” yang bermakna sebuah bidang yang memudahkan akses keluar masuk. Kata “**dapur**” memiliki acuannya adalah tempat untuk memasak makanan dan menyimpan makanan. Kata “**sekolah**” memiliki acuan adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar, yang terdiri dari tenaga pendidik dan siswa-siswi.

### **Makna Nonreferensial**

Kata “**yang**” adalah konjungsi subordinatif. Kata “yang” tidak memiliki acuan sehingga tidak dapat bermakna referensial. Oleh karena itu, kata “**yang**” bermakna non referensial. Pada kata “**tetapi**” adalah kata yang menggabungkan dua unsur atau lebih (termasuk klausa) yang sama pentingnya atau serupa. Kata “**tetapi**” juga bermakna non referensial tidak karena tidak mempunyai acuan dan merupakan kata yang menghubungkan dua unsur atau lebih (termasuk klausa) yang sama pentingnya atau serupa. Contohnya yaitu pada kata “**untuk**” yang bermakna non referensial karena tidak mempunyai acuan atau rujukan. Kata ‘untuk’ adalah konjungsi subordinatif. Selain makna yang sudah dituliskan di atas terdapat kata yang mengalami perubahan makna yaitu: kata ‘**ibu**’ yang semula dipakai untuk menyebut seseorang yang sudah melahirkan kita. Akan tetapi kini, kata ibu dipakai sebagai bentuk sapaan terhadap wanita dewasa dalam situasi

formal. Perubahan makna ini termasuk dalam proses perluasan yang penggunaan maknanya semakin luas dalam setiap masanya. Kata ‘**saudara**’ juga termasuk dalam proses perluasan, karena kata saudara yang dulunya bermakna berhubungan darah atau kekerabatan, namun pada saat ini kata saudara memiliki makna lebih luas yaitu bentuk sapaan umum terutama pada situasi resmi. Kata “**guru**” dahulu juga dipakai untuk menyebut seseorang yang mengajarkan sesuatu atau memberikan ilmu pengetahuan dimanapun seseorang itu berada. Namun pada masa kini kata guru hanya terjadi pergeseran dimana guru hanya sebatas mengajar pada sekolah saja. Jadi kata guru terjadi proses penyempitan. Proses penyempitan adalah makna yang sebelumnya bermakna luas menjadi sempit karena melalui suatu pergeseran.

## **KESIMPULAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komprehensif terhadap aspek leksikal, gramatikal, referensial, dan non-referensial pada cerpen berjudul "Surat Rahasia dari Tuhan" karya Amelia Bunga Nofitasari. Sebagai salah satu bentuk fiksi pendek, cerpen mempunyai kekuatan magis dalam menyajikan cerita yang padat namun sarat makna. Analisis makna leksikal, gramatikal, referensial, dan non-referensial merupakan langkah penting dalam membuka jendela kekayaan makna tersembunyi dalam sebuah teks.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis makna leksikal, gramatikal, referensial, dan non-referensial “Surat Rahasia dari Tuhan” Karya Amelia Bunga Nofitasari memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman bahasa dan sastra. Penelitian ini tidak hanya melibatkan pemahaman teori-teori yang terlibat, tetapi juga menggali makna-makna tersembunyi dari karya sastra. Implikasi dari hasil tersebut dapat diterapkan pada pengajaran bahasa dan sastra. Pada penelitian ini makna gramatikal yang terdapat dalam cerpen tersebut berjumlah enam makna, leksikal berjumlah empat kata, referensial berjumlah delapan kata, dan non-referensial berjumlah Sembilan kata.

Dengan menyajikan analisis terhadap aspek leksikal, gramatikal, referensial, dan non-referensial dalam cerpen ini, kami berharap kajian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang kekayaan bahasa dan makna sastra. Temuan analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru baik bagi para pembaca sastra

maupun para sarjana yang tertarik untuk mendalami dunia analisis sastra secara lebih mendalam.

## DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djajasudarma, F. (2009). *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*. Jakarta: PT. Refieka Aditama.
- Fatma a. d dan Goziah. (2021). Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen ‘Penguntai Kembang’ Karya Muna Masyari, *Metabasa*, vol. 3. hal. 91–99, 2021. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/4412/2046>
- Jambak M.R, Zawawi Moh.( 2022). Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Antologi Cerpen Inspiratif 18 Cerita Menggugah. *Jurnal Bahasa/Vol. 11* [https://www.researchgate.net/publication/364099179\\_Analisis\\_Makna\\_Referensial\\_dan\\_Nonreferensial\\_dalam\\_Antologi\\_Cerpen\\_Inspiratif\\_18\\_Cerita\\_Menggugah](https://www.researchgate.net/publication/364099179_Analisis_Makna_Referensial_dan_Nonreferensial_dalam_Antologi_Cerpen_Inspiratif_18_Cerita_Menggugah)
- Izar J, Afria R, dan Sanjaya D. (2019) Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, vol. 3, no. 1. hal. 55–72, 2019. doi: 10.22437/titian.v3i1.7026. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/7026/9569>
- Junal F.R, Yulianti Ana. (2021). Analisis Makna Gramatikal , Makna Referensial , dan Makna Nonreferensial dalam Berita Online di Aplikasi BACA Edisi Bulan Maret-April 2021 [http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1117/1/Fadhilatul%20Rohmah\\_1734411011\\_Bahasa%20dan%20Sastra%20Indonesia\\_2021.pdf](http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1117/1/Fadhilatul%20Rohmah_1734411011_Bahasa%20dan%20Sastra%20Indonesia_2021.pdf)
- Sary M. N. (2019). Identifikasi Makna Referensial Dan Non-Referensial Iklan Produk Kecantikan Di Televisi Dan Relevansinya Sebagai Sumber Bahan Ajar Bahasa Indonesia. <https://eprints.ums.ac.id/73736/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Pateda, M. (2001). *Kajian Semantik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sulistiyorini T. B, dkk. (2019). Makna Referensial pada teks Autobiografi Narapidana di Rutan Surakarta dan Implikasinya sebagai Mater Ajar. *Konf. Nas. Bhs. dan Sastra (Konnas Basastra) V* /, vol. 5, no. 1, hal. 291–296. [https://www.researchgate.net/publication/356161663\\_MAKNA\\_REFERENSIAL\\_PADA\\_TEKS\\_AUTOBIOGRAFI\\_NARAPIDANA\\_DI\\_RUTAN\\_SURAKARTA\\_DAN\\_IMPLIKASINYA\\_SEBAGAI\\_MATERI\\_AJAR](https://www.researchgate.net/publication/356161663_MAKNA_REFERENSIAL_PADA_TEKS_AUTOBIOGRAFI_NARAPIDANA_DI_RUTAN_SURAKARTA_DAN_IMPLIKASINYA_SEBAGAI_MATERI_AJAR)